

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN ENTREPRENEURSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIFITAS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KOTA PEKANBARU

Gunawan Nur¹⁾

Azhar²⁾

Nurpit Junus³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: The purpose of this research aim to influence cost (x_1) and headmaster entrepreneurship (x_2) toward school effectivity (Y) at junior high school (SMP) at Pekanbaru. Population in this research is principal of junior high school (SMP) at Pekanbaru and respondent is 112, research sampel amount to 88 respondent. The instrument validity was tested by using product moment, correlation formula, while realibility coefficient instrument calculated by alpha coefficient. Requirement of data analisis was normality test using SPSS. Data analisis used simple and partial correlation then simple and multiple regressions. This research showed that: **First**, there was positive effect between cost (x_1) of the school effectivity (Y) with correlation coefficient $r_{y_1} = 0,343$ and regressions equation $\hat{Y} = 64,449 + 0,481X_1$. **Second**, there was positive effect between headmaster entrepreneurship (x_2) of the school effectivity (Y) correlation coefficient $r_{y_2} = 0,425$ and regressions equation $= 59,210 + 0,493X_2$. **Third**, there was positive effect between cost (x_1) and headmaster entrepreneurship toward school effectivity (Y) togetherness with correlation coefficient $r_{y_1} = 0,538$ and regressions equation $= 42,023 + 0,308X_1 + 0,371X_2$. Conclusion of this research showed cost and headmaster entrepreneurship could be influence to school effectivity at junior high school at Pekanbaru

Keywords: Cost, Headmaster entrepreneurship and School effectivity.

ABSTRAK: Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap efektifitas sekolah di sekolah menengah pertama (SMP) kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diambil dari penyebaran instrumen terhadap 88 kepala sekolah SMP negeri dan swasta di kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan (X_1) terhadap efektifitas sekolah (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,343$ dan persamaan regresi $= 64,449 + 0,481X_1$. **Kedua**, terdapat pengaruh positif dan signifikan *entrepreneurship* (X_2) terhadap efektifitas (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,425$ dan persamaan regresi $= 59,210 + 0,493X_2$. **Ketiga**, terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan (X_1) dan *entrepreneurship* (X_2) secara bersama-sama terhadap efektifitas sekolah (Y) dengan koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,538$ dan persamaan regresi $= 42,023 + 0,308X_1 + 0,371X_2$. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan *entrepreneurship* dapat mempengaruhi efektifitas sekolah SMP di kota Pekanbaru.

Kata kunci: Pembiayaan, *entrepreneurship* dan efektifitas sekolah

LATAR BELAKANG

Globalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindarkan lagi pada saat sekarang ini. Oleh karena itu, suatu negara haruslah memiliki kebijakan yang tepat untuk menghadapi dan memenangkan persaingan global, serta mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang dimaksud, dapat dilakukan melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan sentral pembangunan suatu negara karena berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Good, Carter V (1959) dalam Ety Rochaety bahwa pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup (2) proses sosial yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Dalam mencapai terciptanya sumber daya yang unggul dan berkualitas, maka salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dari pengertian diatas maka pendidikan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Pendidikan mengandung tujuan kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup, (2) untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi, strategi dan teknik penilaian yang sesuai, (3) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan nonformal).

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diantaranya (1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan (2) Memberikan peluang bagi guru untuk studi lanjutan (3) Realisasi peningkatan kesejahteraan guru.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Manajemen sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, hal ini disebabkan oleh karena manajemen sekolah secara langsung mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Kegiatan manajemen pendidikan disekolah yang dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah harus mampu membawa sekolah tersebut kepada pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan persyaratan untuk menjadi kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya

manusia (guru), Kepala sekolah yang hebat harus menjadi model bagi sekolah termasuk guru dan siswa dengan memberikan contoh mengembangkan diri secara terus menerus lewat kegiatan manajemen sekolah yang baik. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki : (1) memiliki pandangan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham tentang cara yang akan dilakukan (strategi). (2) memiliki kemampuan mengkoordinasikan sumberdaya yang terbatas untuk mencapai tujuan (3) memiliki kemampuan mengambil keputusan secara cepat, tepat akurat (4) memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang penting untuk tujuan sekolah. (5) memiliki kemampuan memerangi ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan.

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya menjadikan sekolah yang efektif sangat membutuhkan bantuan dari segala lini dalam sekolah tersebut. Seperti yang penulis dapatkan dari wawancara awal dengan beberapa kepala sekolah dan beberapa orang guru dari sekolah SMP Negeri maupun SMP Swasta bahwa efektifitas sekolah ini belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik hal ini di karenakan kepemimpinan kepala sekolah belum seiring dengan kemampuan manajerial yang baik yang dapat berakibat kepada tata kelola sekolah termasuk penguasaan sistem pembiayaan dan kemampuan kewirausahaan belum berjalan dengan baik sehingga kepala sekolah tersebut belum mampu sepenuhnya menciptakan budaya dan iklim yang kondusif, pemberdayaan sumber daya yang belum maksimal, penyusunan perencanaan yang belum maksimal, pengelolaan tata keuangan dan pembiayaan yang belum maksimal, belum maksimalnya kemampuan menciptakan inovasi dalam pengembangan sekolah.

Dari survei yang penulis lakukan kepada beberapa orang kepala sekolah terlihat kecenderungan tidak efektifnya pengelolaan sumber daya, hal tersebut dapat dilihat dari: (1)

belum mempunya kepala sekolah dalam mengelola keuangan dan pembiayaan sekolah dengan baik (2) kemampuan kewirausahaan kepala sekolah yang masih rendah sehingga kemandirian dan kemajuan sekolah belum terwujud dengan maksimal, (3) aspek kepemimpinan, belum adanya pembagian tanggung jawab dan belum adanya pengelolaan sumber daya dengan efisien. (4) aspek sumber, belum adanya sumber yang memadai disekolah, sehingga belum memungkinkan guru untuk mengajar dengan efektif, dan sekolah belum mempunyai guru yang kapabel dan bermotivasi tinggi (5) tujuan sekolah belum terlaksana dengan maksimal hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan baik dari segi kemampuan keuangan, kemampuan manajerial, kemampuan kewirausahaan warga sekolah serta kemandirian sekolah yang masih belum maksimal.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh pembiayaan dan *entrepreneurship* kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah di Sekolah Menengah pertama (SMP) Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan teknik korelasional untuk menggambarkan hubungan variabel pembiayaan dan *entrepreneurship* kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah di SMP kota Pekanbaru.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kota Pekanbaru. Berikut disajikan data penyebaran Sekolah menengah Pertama (SMP) di kota Pekanbaru

Penyusunan tesis agar dapat selesai tepat pada waktunya maka penulis membuat perencanaan alokasi waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selesai dalam waktu enam bulan .

B. Populasi dan teknik pengambilan sampel.

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP se-Kota pekanbaru yang berjumlah 112 sekolah. Jumlah kepala sekolah SMP seluruhnya pada tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 112 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik *probability sampling* dengan cara simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi tersebut. Dengan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan keterangan bahwa: jumlah n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan $5\% \epsilon^2$ adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan sebesar $5\% \cdot (0,05)$.

$$n = \frac{N}{1 + N \epsilon^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel S

N = Ukuran populasi

ϵ^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi / diinginkan

Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5% atau $0,05$ maka ukuran sampel

$$n = \frac{112}{1 + 112 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 112 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

n di bulatkan menjadi 88 orang kepala sekolah.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini adalah

sebanyak 88 orang kepala sekolah SMP di Kota Pekanbaru, atau sebesar $78,57\%$ dari populasi yang ada.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Jenis dan sumber data

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti seperti terlihat pada konstelasi hubungan antar variabel tersebut, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket) untuk menilai variabel *entrepreneurship*, variabel efektivitas sekolah, dan variabel pembiayaan.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tiga variabel penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh penulis dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang baik dan representatif terhadap variabel-variabel penelitian, variabel terikat maupun variabel bebas.

Instrumen variabel bebas Pembiayaan (X_1) *Entrepreneurship* (X_2) dan variabel Efektivitas sekolah (Y) berbentuk kuisisioner dengan menggunakan *skala likert* yang terdiri dari lima (5) pilihan jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan skala nilai 5, 4, 3, 2 dan 1 untuk pernyataan positif.

D. Teknik Analisa Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi ganda perlu dilakukan beberapa uji statistik yaitu:

1. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir soal total (r_{hit}) melalui teknik korelasi *Pearson product*

moment.). Rumus yang digunakan melalui teknik korelasi *Pearson product moment*.

Secara sistematis rumus korelasi *Pearson product moment* adalah

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- $\sum x_i$ = Jumlah skor butir ke-i
 $\sum y_i$ = Jumlah skor total
 $(\sum Y_i)^2$ = Jumlah Y dikuadratkan
 n = Jumlah responden

Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hitung} berdasarkan perhitungan r_{tabel} , bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} berdasarkan dari hasil perhitungan dengan r_{tabel} . bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dianggap valid. sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir dianggap drop.

b. Uji realibilitas

Koefisien realibilitas dimaksudkan untuk melihat konsentrasi jawaban yang diberikan administrasi sekolah dan dianalisis dengan menggunakan *alpha cronbach*.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S t} \right) \text{ atau } r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \text{var}_{item}}{\text{var}_{total}} \right]$$

Keterangan:

- r_1 = koefisien realibilitas.
 S_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $S t$ = Varians total
 k = Jumlah item

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat

digenaralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (uji kolmogorov-smirnov). Kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji kedua yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linearitas, tujuannya untuk melihat kelinieran masing-masing variabel masing-masing variabel. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai F, caranya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriterianya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat berpola linier. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Analisis regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*).

Uji korelasi ganda (*multiple correlation*) dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah sebagai berikut:

$$R_{y, X_1, X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

- R_{y, X_1, X_2} = Korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama dengan variabel Y
 r_{yX_1} = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y
 r_{yX_2} = Korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y
 $r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2

Rumus uji F adalah:

Rumus uji F adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Rb= Koefisien korelasi ganda antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat

m = Jumlah variabel bebas (*independen*)

n = Jumlah sampel

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.

Jika nilai hitung $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien ganda variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.

b. Perhitungan koefisien Determinasi

Perhitungan terhadap koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan.

Rumus koefisien determinan adalah:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan

R = Koefisien korelasi

Sedangkan dengan menggunakan SPSS koefisien determinan dapat ditentukan pada *analyze regression (Model Summary R Square)*.

c. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh sikap kerja dan kompetensi kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan notasi sebagai berikut:

Hipotesis statistik

H_0 : = 0 , Pembiayaan dan *entrepreneurship* kepala sekolah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap efektifitas sekolah.

H_1 : > 0 , Pembiayaan dan *entrepreneurship* kepala sekolah secara

bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektifitas sekolah.

Operasional Variabel Instrumen

Intrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang susun berdasarkan berdasarkan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari ketiga variabel penelitian ini adalah instrumen yang kembangkan dan dibuat sendiri oleh penulis melalui beberapa tahapan.

Berikut dijelaskan definisi konseptual, definisi operasional dan kisi-kisi instrumen.

a. Definisi konseptual efektifitas sekolah

Efektifitas sekolah menunjukkan adanya proses perekayasaan berbagai sumber dan metode yang diarahkan pada terjadinya pembelajaran disekolah secara optimal. Definisi konseptual Pembiayaan

Pembiayaan (*Financing*) adalah suatu kondisi bagaimana, mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, mermperbesar modal dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.

b. Definisi konseptual Entrepreneurship Kepala sekolah

Kewirausahaan dalam bidang pendidikan adalah suatu keadaan karateristik (sifatnya) terdapat didalamnya inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan bukan mengkomersilkan sekolah.

c. Difenisi operasional efektifitas sekolah

Efektifitas sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan peran serta aktif dari seluruh warga sekolah. Efektifitas sekolah dapat dijadikan barometer keberhasilan pendidikan disekolah dengan indikator : (1) Kegiatan untuk ketercapaian dan tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik, (2) pemanfatan waktu,

(3) penggunaan fasilitas / sarana dan prasarana yang tepat, dan (4) penyusunan program yang tepat, (5) kepemimpinan instruksional, (6) manajemen berbasis sekolah, (7) adanya sumber daya yang memadai di sekolah, sehingga memungkinkan guru dapat mengajar dengan efektif.

d. Definisi operasional pembiayaan

Pembiayaan (*Financing*) adalah suatu kondisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bagaimana, mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang untuk terciptanya suatu keadaan pendidikan yang tercapainya kondisi yang efektif dan efisien di sekolah. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket diisi oleh kepala sekolah SMP yang ada di kota Pekanbaru. Adapun indikator penelitian dari variabel pembiayaan adalah: (1) Anggaran sekolah merujuk pada aturan pemerintah, (2) Menyusun RAPBS/RKAS, (3) Penyusunan laporan dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel, (4) Pelaporan ditunjukkan pada pemerintah dan pemangku kepentingan.

e. Definisi operasional Entrepreneurship Kepala sekolah

Kewirausahaan/ *entrepreneurship* dalam bidang pendidikan adalah suatu keadaan

karakteristik (sifatnya) dimiliki oleh kepala sekolah di dalam kepemimpinannya terdapat didalamnya inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan bukan mengkomersilkan sekolah.

Adapun indikator dari variabel *entrepreneurship* dalam penelitian ini adalah: (1) mampu menciptakan kreatifitas dan inovasi, (2) bekerja keras dalam mencapai tujuan, (3) memiliki motivasi yang kuat mencapai tujuan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi kendala sekolah, (5) memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa, (6) menjadi teladan bagi guru dan siswa.

f. Kisi-kisi Instrumen

Setelah merumuskan definisi konseptual dan operasional, maka indikator variabel pembiayaan, *entrepreneurship* dan efektifitas sekolah sekolah SMP di Kota Pekanbaru, akan diuji dengan menggunakan angket penelitian dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi untuk melakukan uji coba.

Uji coba butir instrumen dan tes terhadap (20) dua puluh orang kepala sekolah dan 6 (enam) orang kepala sekolah yang berdekatan keberadaan sekolahnya dengan kota Pekanbaru, responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan.

Berikut disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam uji coba instrumen:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Efektifitas Sekolah (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan untuk tercapainya tujuan. 2. Pemanfaatan waktu 3. Penggunaan fasilitas/sarana dan prasarana 4. Penyusunan program yang tepat 5. adanya sumber daya yang memadai disekolah 6. Kepemimpinan instruksional 7. Manajemen berbasis sekolah.
2	Pembiayaan (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembiayaan merujuk pada aturan pemerintah. 2. Penyusunan RAPBS/RKAS 3. Penyusunan dilakukan secara transparan, akuntabel dan efisien 4. Pelaporan ditujukan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan
3	Entrepreneurship (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menciptakan kreatifitas dan inovasi 2. Bekerja keras dalam mencapai tujuan. 3. Memiliki motivasi yang kuat mencapai sukses. 4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi kendala sekolah 5. Memiliki naluri kewirausahawan sebagai sumber belajar siswa 6. Menjadi teladan bagi guru dan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pembiayaan terhadap Efektifitas Sekolah

Hipotesis pertama yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20,

diperoleh korelasi sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pembiayaan terhadap efektivitas sebesar 0,586. Koefisien yang bernilai 0,586 memiliki arti terdapat pengaruh yang kuat antara pembiayaan terhadap efektivitas. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara

pembiayaan terhadap efektivitas. Semakin tinggi pembiayaan maka semakin meningkatkan efektivitas. Koefisien determinasi $(r_{YX1})^2 = 0,586$, yaitu sebesar 0,343. Ini berarti 34,3% variabel efektivitas dapat dijelaskan oleh pembiayaan.

Selanjutnya, untuk analisa regresi linear sederhana antara pembiayaan terhadap efektivitas disajikan pada tabel berikut ini. Pengaruh pembiayaan terhadap efektivitas ditunjukkan persamaan regresi $= 64,449 + 0,481X_1$. Untuk itu keberartian regresi sebagai berikut: $= a + bX_1 = 64,449 + 0,481X_1$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 64,449. Ini artinya, jika pembiayaan nilainya 0 maka tingkat efektivitas nilainya 64,449. Koefisien regresi variabel pembiayaan sebesar 0,481. Ini berarti jika skor pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka skor efektivitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,481. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap efektivitas. Semakin tinggi pembiayaan maka semakin meningkatkan efektivitas.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut: Diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 44,873. Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 86 (88-2) diperoleh nilai F_{tabel} 3,96. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ 44,873 > 3,96 maka terdapat pengaruh pembiayaan terhadap efektivitas..

2. Pengaruh Entrepreneurship terhadap efektifitas Sekolah

Hipotesis kedua yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan entrepreneurship terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20, diperoleh korelasi sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa koefisien korelasi entrepreneurship terhadap efektivitas

sebesar 0,652. Koefisien yang bernilai 0,652 memiliki arti terdapat pengaruh yang kuat antara entrepreneurship terhadap efektivitas. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara *entrepreneurship* terhadap efektivitas. Semakin tinggi *entrepreneurship* maka semakin meningkatkan efektivitas. Koefisien determinasi $(r_{YX2})^2 = 0,6522$, yaitu sebesar 0,425. Ini berarti 42,5% variabel efektivitas dapat dijelaskan oleh *entrepreneurship*. Selanjutnya, untuk analisa regresi linear sederhana antara entrepreneurship terhadap efektivitas disajikan pada tabel berikut ini: Pengaruh *entrepreneurship* terhadap efektivitas ditunjukkan persamaan regresi $= 59,210 + 0,493X_2$. Untuk itu keberartian regresi sebagai berikut: $= a + bX_2 = 59,210 + 0,493X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 59,210. Ini artinya, jika entrepreneurship nilainya 0 maka tingkat efektivitas nilainya 59,210. Koefisien regresi variabel *entrepreneurship* sebesar 0,493. Ini berarti jika skor entrepreneurship mengalami kenaikan sebesar 1, maka skor efektivitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,493. Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut Diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 63,463. Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 86 (88-2) diperoleh nilai F_{tabel} 3,96. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ 63,463 > 3,96 maka terdapat pengaruh *entrepreneurship* terhadap efektivitas

3. Pengaruh Pembiayaan dan Entrepreneurship terhadap efektifitas sekolah.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan (X_1) dan entrepreneurship (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 20, diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut, hasil perhitungan pengaruh

pembiayaan terhadap efektivitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $R_{y12} = 0,734$. Ini memberikan arti bahwa semakin tinggi pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama maka semakin tinggi efektivitas sekolah. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $R_{y1}^2 = 0,734 = 0,538$ atau 53,8% . Ini berarti bahwa sebesar 53,8% efektivitas dalam persamaan regresi dapat dijelaskan oleh pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama. Sisanya sebesar 46,2% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, untuk mengetahui persamaan regresi ganda antara pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama dengan efektivitas, disajikan pada tabel berikut ini. Diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan ada pengaruh pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap efektivitas Ditunjukkan dengan persamaan regresi $= 42,023 + 0,308X_1 + 0,371X_2$. Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 42,023. Ini artinya, jika pembiayaan dan *entrepreneurship* nilainya 0, efektivitas nilainya sebesar 42,230

Koefisien regresi variabel pembiayaan sebesar 0,308 artinya jika skor pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1, efektivitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,308 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel *entrepreneurship* sebesar 0,371 artinya jika *entrepreneurship* mengalami kenaikan 1, efektivitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi ganda, dilakukan uji F yang hasilnya dicantumkan dalam tabel berikut:

Diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 tersebut dikonsultasikan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda signifikan. Berarti terdapat pengaruh positif pembiayaan dan *entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap efektivitas.

A. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan:

1. Variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas sekolah di sekolah menengah pertama kota Pekanbaru. Pengaruh pembiayaan terhadap efektifitas sekolah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,586 dan memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi pengaruh untuk SMP Negeri yang jumlahnya sampelnya 38 sekolah menghasilkan koefisien korelasi 0,464 dan kontribusi sebesar 21,52 % dengan terhadap efektifitas sekolah sedangkan pengaruh untuk SMP swasta yang jumlah sampelnya 50 sekolah koefisien 0,585 dan kontribusi sebesar 34,22% terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi variabel pembiayaan memberikan bukti bahwa pembiayaan merupakan salah satu penentu efektifitas sekolah . di SMP kota Pekanbaru
2. Variabel *entrepreneurship* kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas sekolah di sekolah menengah pertama kota Pekanbaru. Pengaruh *entrepreneurship* kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,6522 dan memberikan kontribusi sebesar 42,5% terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi pengaruh untuk SMP Negeri yang jumlahnya sampelnya 38 sekolah koefisien korelasi 0,706 dan kontribusi sebesar 49,84 % terhadap efektifitas sekolah sedangkan pengaruh untuk SMP swasta yang jumlah sampelnya 50 sekolah koefisien korelasi 0,548 dan kontribusi sebesar 30,03 % terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi variabel *entrepreneurship* kepala sekolah memberikan bukti bahwa *entrepreneurship* kepala sekolah merupakan salah satu penentu efektifitas sekolah di SMP kota Pekanbaru.
3. Variabel pembiayaan dan Variabel *entrepreneurship* kepala sekolah secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektifitas sekolah di SMP kota Pekanbaru. Pengaruh pembiayaan dan Variabel *entrepreneurship* kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,734 dan memberikan kontribusi sebesar 53,8% terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi pengaruh untuk SMP Negeri yang jumlahnya sampelnya 38 sekolah koefisien korelasi 0,727 dan kontribusi sebesar 52,85 % terhadap efektifitas sekolah sedangkan pengaruh untuk SMP swasta yang jumlah sampelnya 50 sekolah koefisien korelasi 0,689 dan kontribusi sebesar 47,47 % terhadap efektifitas sekolah. Kontribusi variabel pembiayaan dan variabel *entrepreneurship* kepala sekolah memberikan bukti bahwa pembiayaan dan *entrepreneurship* kepala sekolah merupakan salah satu penentu efektifitas sekolah di SMP kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dalam penelitian ini peneliti menyarankan:

1. Kepala sekolah mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan dengan maksud untuk tercapainya tujuan sekolah.
2. Kepala sekolah diharapkan mempunyai sifat transparansi dalam pengelolaan pembiayaan sekolah, serta melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan bersama sistem pembiayaan di sekolah.
3. Pengawas sekolah yang ditunjuk agar dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam menciptakan suatu sistem pengelolaan pembiayaan yang baik disekolah.
4. Memberi tanggung jawab kepada lembaga antar vertikal seperti Depdiknas/Depag, Dinas Pendidikan Provinsi dengan kabupaten kota sehingga terdapat konsentrasi atau fokus dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan sehingga terwujud keefektifan dan efisiensi.

5. Agar dapat mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, maka pembenahan manajemen pembiayaan untuk setiap level termasuk dalam hal ini disekolah mutlak diperlukan untuk memberdayakan seluruh potensi pendidikan sejak dari pusat hingga pada satuan-satuan pendidikan.
6. Melimpahkan kebijakan mendasar pemerintah dalam mengatasi manajemen pembiayaan adalah dengan otonomi daerah (pelimpahan pengelolaan keuangan)

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah Dan Cepi Triatna, 2004, *Visionary Leadership*, Penerbit Aksara, Jakarta.
- Barnawi Dan M. Arifin, 2012, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Budi Astuti, 2007, *Pengembangan SDM menuju Pendidikan Berkualitas*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pengembangan%20SDM%20Menuju%20Pendidikan%20Berkualitas.pdf> (Diakses 10/03/2014 Senin pukul 23:40)
- Dadang Suharlan, dkk, 2012, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* Alfabeta, Bandung.
- Daryanto, 2011, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Cetakan I, Gava Media Yoyakarta.
- Draft L. Richard., 2010, *New Era Of Management Cengange Learning*, Canada.
- Dewi Susita, *Jurnal, Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Komitmen, Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Kementerian Perindustri* <http://educ.utm.my/wp-content/uploads/2013/11/54.pdf> (Diakses 21 Februari 2014 Jam 0.05)
- Dody S Truna, Rudi Ahmad, 2013, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, Pustaka Setia, Bandung.
- Elchanan Chon And Terry G Gaeske, 2004, *The Economics Of Education, Thirt Edition*, Thomson South Wesren, Stanford USA

- Eti Rocheaty, Dkk, 2009, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Gison Ivancevich Donnelly, 2008, *Organisasi*, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hessel Nogi, 2005, *Manajemen Publik*, PT Grasindo. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, , Kementrian Pendidikan Nasional. , 2010, *Kewirausahaan, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga kependidikan, Jakarta.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian pendidikan*, Pustaka setia, Bandung.
- Mark Casson, 2012, *Entrepreneurship, Teori, Jejaring, Sejarah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono, 2010, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Nanang Fatah, 2012, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurpit Junus, *Pendidikan Kejuruan Berbasis Kewirausahaan*. <http://nurpitjunus.blogspot.com/2011/09/pendidikan-kejuruan-berbasis.html> Diakses Tgl 21 Maret 2014 Pukul 11.47
- Riduwan, 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta, Bandung
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Suryana, 2013, *Kewirausahaan pedoman praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Theo Riyanto Dan Martinus, 2008, *Kelompok Kerja Yang Efektif*, Kanisius, Yogyakarta.
- Thomas W. Zimmrer Dan Norman M Scarborough, 2008, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi 5* Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, Citra Umbara, Bandung.
- Permen No. 13 tahun 2007, Standar Kepala Sekolah Dan Madrasah, <http://dispendik.gresikkab.go.id/wp-content/uploads/2010/06/Permen-No.-13-Tahun-2007-tentang-Standar-Kepala-Sekolah2.pdf> (Diakses tgl 12/03/2014 Selasa pukul 09.15)
- Veithzal Rifai Dan Deddy Mulyadi, 2011, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yahya, 2011, *Ekonomi Dan Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Suka Bina Press, Padang.
- Yoyon Bachtiar Irianto, 2009, *Kepemimpinan Dan kewirausahaan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen agama RI, Jakarta.
- Zainal akib, 2009, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Yrama Widya, Bandung.
- Zubin Sethna, Dkk, 2013, *Entrepreneurial Marketing golbal Perspectives*, Emerald Group Publising, Howard House, Wagon. Bingley BD16 1WA. UK.